

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan diskripsi hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Ma'had Qudsiyyah Kudus, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan hafalan metode angka di Ma'had Qudsiyyah Kudus sudah cukup matang dan teliti. Diawali studi banding ke Hanifida Jombang kemudian mengaplikasikan sesuai kondisi dan kebutuhan di Ma'had Qudsiyyah. Para tim mudarris kemudian menentukan program hafalan yakni matan *Taqrib* dan *Nadham Alfiyyah Ibn Malik* serta menyiapkan modul yang berisi materi program pilihan tersebut. Sebelum pelaksanaan hafalan metode angka juga dilakukan sosialisasi dan pengenalan program kepada santri. Pengenalan ini meliputi pemberitahuan serta pengarahan program hafalan kepada seluruh santri.
2. Pelaksanaan hafalan metode angka di Ma'had Qudsiyyah sangat simpel dan menarik. Simpel karena menggunakan rumus-rumus angka yang telah dihafal, menarik karena menggunakan cara yang menyenangkan yaitu, proses materi melalui cerita, menggunakan metode berkelompok, dan berusaha menggunakan metode yang disenangi dengan menggunakan nada dan nyanyian. Selain itu dalam pelaksanaannya juga menerapkan hafalan secara mandiri dan setoran atau dalam istilah pondok pesantren lebih dikenal *sorogan*.
3. Evaluasi hafalan metode angka di Ma'had Qudsiyyah Kudus mengacu pada keberhasilan hafalan santri yang disebabkan karena adanya faktor internal dan faktor eksternal.

Dari hasil observasi di lapangan penulis juga menemukan adanya kendala proses hafalan. Beberapa kendala yang dihadapi dalam proses hafalan metode angka di Ma'had Qudsiyyah Kudus ini diantaranya adalah penguasaan metode hafalan sistem angka guru tidak merata, problem

sarana untuk mendukung keberhasilan hafalan tidak terselesaikan, kurangnya evaluasi terhadap program hafalan ini, baik terhadap guru maupun terhadap santri, dan santri kurang fokus pada hafalan karena terlalu banyak materi dan mapel lain yang juga menjadi kewajiban santri.

4. Hafalan santri berkorelasi baik dengan peningkatan pemahaman kitab kuning Santri. Artinya, santri yang mengikuti hafalan metode sistem angka lebih memiliki unggul dalam pelaksanaan *mutholaah* dan bedah kitab kuning. Mereka memiliki keunggulan dalil *Nahwiyyah* bagi kelompok penghafal *Alfiyyah* dan memiliki keunggulan kemudahan dalam membaca kitab kuning *taqrib* bagi kelompok penghafal *taqrib*.

B. Saran-Saran

1. Untuk Pengurus Yayasan
 - a. Pengurus yayasan hendaknya melaksanakan proses rekrutmen dan seleksi calon tenaga pendidik yang betul-betul sesuai dengan kebutuhan, ini dikarenakan dunia pendidikan membutuhkan tenaga yang profesional di bidangnya, sehingga proses rekrutmen dan seleksi harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
 - b. Pengurus yayasan agar tetap merekrut tenaga pendidik yang mau mengajar di satu lembaga pendidikan di bawah naungannya saja,, ini diharapkan agar fokus dan kinerja para pendidik dapat optimal.
2. Untuk Mudir Ma'had Qudsiyyah Kudus
 - a. Mudir Ma'had sebagai pimpinan tertinggi lembaga dalam menerapkan sebuah metode baru, diharapkan tidak hanya terfokus pada hasil saja namun menghargai proses, sehingga para mudarris harus dibekali kemampuan dan diberi kesempatan untuk mengembangkan skill tersebut dengan cara mengikuti study banding atau kursus yang pada akhirnya akan mampu mengelola metode tersebut secara merata dan optimal.

- b. Dalam pelaksanaan program hafalan metode angka di Ma'had Qudsiyyah Kudus, hendaknya disosialisasikan ke calon santri dan wali santri agar ada kesiapan diri untuk menghadapi program tersebut juga agar orang lebih mengenal dan tertarik untuk mondok di Ma'had Qudsiyyah.

3. Untuk Mudarris / pendidik

- a. Mudarris diharapkan untuk meningkatkan profesionalismenya, dikarenakan di Ma'had Qudsiyyah Kudus masih ada mudarris yang antara latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diampunya tidak sesuai. Hal ini bisa dilaksanakan dengan jalan melanjutkan studinya dengan mengambil jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
- b. Semua guru diharapkan untuk terus berupaya meningkatkan komitmen dan integritasnya, serta selalu menanamkan rasa ikhlas dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah supaya siswa dapat terus berprestasi.

